JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 19(2): 301-308
DOI 10.33087/jiubj.v19i2.648
ISSN 1411-8939 (Online) | ISSN 2549-4236 (Print)
Reddiana Pakpahan

Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Visual Siswa Kelas IXE SMP Negeri 25 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018

Reddiana Pakpahan
Guru SMP Negeri 25 Kota Jambi
Email: diana.bindo25@yahoo.com

Abstract. *Teaching the writing skills of Bahasa Indonesia to SMP students directed to achieve competencies that can be involved in the ability of students reveal various meanings with the correct steps in the written text of a topic relate to the real experience of daily life – with the emphasis of writing language variations. This research is experimental research; By using a class that is an international class IXE junior high School 25 Jambi city. Based on the ability of the students to write narrative essays by using the visual media acquired spread the value of 77 to 88. The lowest value is 77 and the highest value is 88. So based on the value in the table above can be known the average value of students in writing narrative essays using visual media i.e. the number of scores obtained divided by the number of students (sample) is 2286:28 = 81.64. Thus the result of writing essay based on the word media found in good category with an average value of 81.64. From the two results of the class data of the experiment and the control class, it can be concluded that the ability to write narrative essays using visual media is better than the writing ability of narrative essays by not using media Visual grade IX students E SMP Negeri 25 Jambi City.*

Keywords: *writing skills, narrative essay, visual media*

PENDAHULUAN

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengatakan, menulis ialah melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang dan membuat surat dengan tulisan Poerwadaminta, (1976,1908). Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa. Oleh karena itu, kegiatan latihan menulis perlu dibina sejak anak duduk di sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Proses belajar menulis tidak bisa dipisahkan dari kegiatan berbicara dan membaca.

Dengan berkembangnya zaman, keterampilan menulis para pelajar saat ini semakin menurun dan penggunaan diksi dan pungtuasi di dalam tulisan tersebut kurang diperhatikan atau tidak tepat. Menurunnya keterampilan menulis pada kalangan pelajar, ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis bahasa Indonesia, aktivitas proses belajar menulis siswa cenderung rendah, ketidakmampuan siswa dalam menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, ketidakmampuan siswa dalam pengorganisasian tulisan yang bermakna, dan kurangnya kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk mengembangkan bakat menulis bebas.

Disisi lain keterampilan menulis siswa dapat kita lihat dari sejauh mana pengalaman siswa yang telah dialaminya. Pengalaman yang dimaksud, siswa dibawa kesuatu tempat untuk mengamati suatu objek. Kemudian sesudah kembali kesekolah,murid disuruh menulis tentang hasil pengamatannya.

Selanjutnya menulis berdasarkan gambar juga sangat bermanfaat bagi siswa. Latihan menulis berdasarkan gambar ini, pertama sekali guru selaku pembimbing harus dapat membuat atau menyediakan gambar. Sebagai dasar atau titik tolak murid-murid untuk menghasilkan tulisannya, gambar – gambarnya yang dimaksudkan haruslah menunjukkan suatu pokok persoalan. Dalam hal ini bisa merupakan rentenan peristiwa atau kejadian yang kita anggap dapat dipahami mereka setelah mereka melihat dan memperhatikannya. Berdasarkan pemahaman mereka, dapat diharapkan siswa dapat mengutarakan apa yang terlihat dalam gambar itu secara teratur dan baik dengan bahasa tulisan.

Dengan cara ini peneliti dapat menilai kemampuan setiap siswa dalam mengemukakan pendapatnya mengenai peristiwa yang terlihat dalam gambar-gambar itu dan bagaimana pula kemampuan siswa untuk merangkaikan dan menjalani peristiwa itu.

Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Indonesia yang diberikan pada siswa di SMP Negeri 25 Kota Jambi sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan di sekolah, dengan tujuan untuk memberikan bekal pada siswa dalam hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Kajian Teoritis

Keterampilan Menulis Merupakan Bagian Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa mencakup empat segi yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap penulis memproyeksikan sesuatu mengenai dirinya ke dalam sepenggal tulisan. Sang penulis memegang suatu peranan tertentu, dan tuisannya mengandung nada yang sesuai dengan maksud dan tujuannya.

Pertama, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa “Menulis ialah melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dan sebagainya dengan tulisan**,** Poerwadarminta,(1976.1908). Dalam hal ini tulisan itu sebagai gambaran dari pikiran dan perasaan yang dilahirkan dengan bahasa. Sehingga orang lain dapat membaca gambar maupun lambang itu.

Kedua, dalam bimbingan cakap menulis dikatakan bahwa menulis atau mengarang adalah menyusun buah pikiran dan perasaan atau data-data informasi yang diperoleh menurut organisasi penulisan sistematis,

sehingga tema karangan yang disampaikan mudah dipahami pembaca, Natawidjaya,(1977:9).

Dari defenisi kedua pengertian menulis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tulisan itu merupakan gambaran pikiran dan perasaan yang dimiliki oleh seseorang yang ditulis ke dalam bentuk tulisan dan dibaca oleh masyarakat umum.

Maksud dari kedua pengertian di atas pada hakekatnya sama, yaitu sama-sama lebih menonjolkan pikiran dan perasaan. Namun perlu kita ketahui bahwa pikran dan perasaan itu diungkapkan dengan mempergunakan bahasa sebagai alatnya, sedangkan bahasa yang dipergunakan tentu bahasa yang dipahami oleh yang mengungkapkan pikiran dan perasaan itu. Setiap penulis tidak hanya diharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan serasi, tetapi juga harus menentukan siapa pembaca karyanya itu dan apa maksud dan tujuannya.

Jenis-jenis Menulis

Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan banyak latihan. Demikian juga halnya dengan keterampilan menulis hanyalah dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan latihan yang banyak membuat tulisan.

Menulis Terbimbing

Menulis terbimbing ialah proses kegiatan menulis yang dilakukan oleh seseorang dengan mendapat bimbingan dan pengawasan oleh seorang pembimbing, Simaremare, dan Saragih, (2010:71).

Dari pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa menulis terbimbing itu suatu kegiatan menulis yang dilakukan oleh seseorang dengan bantuan orang lain. Apabila menulis terbimbing ini dilakukan oleh siswa di sekolah, maka yang bertindak sebagai pembimbing adalah guru.

Menulis terbimbing ini biasanya dilakukan murid-murid dengan beberapa kriteria, diantaranya;

Berdasarkan Gambar

Latihan menulis berdasarkan gambar ini, pertama sekali guru selaku pembimbing harus dapat menyediakan gambar. Sebagai dasar atau titik tolak murid-murid untuk menghasilkan tulisannya, gambar yang dimaksudkan haruslah menunjukkan suatu pokok permasalahan baik mengenai suatu peristiwa yang kita anggap dapat dipahami oleh siswa atau suatu gambar-gambar yang berseri yang dapat dijadikan menjadi sebuah tulisan. Dengan cara ini kita dapat menilai kemampuan setiap murid dalam mengemukakan pendapatnya mengenai peristiwa yang terlihat dalam gambar-gambar itu.

Berdasarkan Bacaan

Latihan menulis berdasarkan bacaan ini, pertama sekali guru mempersiapkan suatu bacaan untuk murid-murid. Bacaan tersebut dapat dibuat guru atau mengambil dari sumber tertertu. Setelah dipersiapkan, bacaan itu disuguhkan kepada murid, sehingga mereka dapat membaca dan memahami isi dan maksud yang terkandung dalam bacaan itu. Mereka dapat membaca teks itu dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Berikutnya bacaan dapat dikumpulkan, lalu mereka disuruh membuat tulisan dengan jalan mengungkapkan kembali isi bacaan tadi dengan kata-kata mereka masing-masing.

Melatih murid-murid dengan cara ini kita dapat dengan mudah menilai kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan dan kemampuan mereka dalam mengungkapkan kembali secara tertulis mengenai isi bacaan sekaligus dengan keteraturan jalan pikirannya.

Berdasarkan Pengalaman

Latihan menulis berdasarkan pengalaman ini, pertama sekali guru bertanya kepada siswa pengalaman-pengalaman apa yang pernah dialami siswa tersebut. Setelah itu, guru menyuruh siswa untuk menuliskan pengalaman tersebut sebagai dasar tulisannya. Atau dengan cara lain, misalnya murid-murid dibawa kesuatu tempat untuk mengamati suatu objek. Kemudian sesudah kembali ke sekolah, murid disuruh menulis tentang hasil pengamatannya.

Dengan cara ini guru dapat menilai daya pengamatan murid-muridnya serta kemampuan mereka dalam menuliskan objek yang diamati.

Berdasarkan Kerangka Tulisan

Kegiatan praktek menulis dengan cara ini, guru harus menyediakan kerangka kepada murid-murid terlebih dahulu. Kemudian kerangka tulisan inilah yang menjadi dasar pengembangannya menjadi suatu tulisan. Dengan cara praktek menulis ini, hasil tulisan murid-murid dapat dijadikan sebagai bahan untuk menilai kemampuan mereka dalam mengembangkan gagasan-gagasan yang tercantum dalam kerangka tukisan itu.

Menulis Bebas

Menulis bebas adalah suatu keterampilan mengutarakan gagasan-gagasan tanpa terikat kepada ketentuan yang diberikan guru sebagai dasar tulisannya. Dalam hal ini murid-murid bebas memilih dan menetukan topik yang enak digarap. Oleh karena itu, pertama sekali murid-murid dapat menentukan topik yang lebih disenanginya, yang lebih menarik perhatiannya dan yang lebih diketahuinya.

Untuk hal tersebut dapat kita perhatikan sebagai sumber petunjuk praktek menulis bebas, yaitu:

Sumber Topik dan Pemilihan Topik

Topik dapat disebut sebagai pokok pembicaraan. Topik harus telah ditentukan sebelum mulai menulis. Karena tanpa topik tidak mungkin dihasilkan tulisan yang baik. Ada beberapa hal yang harus kita perhatikan dalam pemilihan suatu topik, yaitu topik harus menarik, topik harus diketahui oleh penulis, dan topik jangan telalu baru tetapi bukan berarti topik itu menjadi kadaluarsa.

Pembatasan Topik

Panjang pendeknya suatu tulisan tidaklah menentukan kualitas tulisan tersebut. Tulisan yang pendek tetapi jelas, padat dan berguna bagi perbendaharaan pengetahuan dan bermakna bagi kehidupan pasti lebih dihargai daripada tulisan yang panjang tetapi bertele – tele atau tidak jelas apa sesungguhnya yang akan disampaikan penulisnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, suatu tulisan ada baiknya jangan terlebih luas dan jangan pula terlalu sempit. Setiap penulis harus yakin bahwa topik yang dipilihnya cukup sempit dan terbatas sesuai dengan pengetahuan penulis mengenai topik yang terlalu luas

dan umum akan mengakibatkan uraian menjadi kabur dan cermat.

Menentukan Maksud dan Tujuan

Pembatasan topik dalam suatu tulisan belumlah dengan sendirinya membatasi pula maksud dan tujuan penulisan. Oleh sebab itu penulis harus menetapkan pula maksud untuk menggarap topik tersebut. Pembatasan dan penentuan tujuan ini merupakan sebuah rangsangan menyeluruh yang memungkinkan penulis lebih bebas dan terarah untuk bercerita. Ddisming penentuan maksud dan pemilihan topik, tema tulisan juga harus diperhatikan. Dalam penentuan sebuah tema untuk sebuah tulisan, ada dua unsur yang paling dasar perlu diketahui yaitu topik dan tujuan yang akan dicapai melalui topik tersebut.

Struktur dan Metode Penyusunan

Struktur dan metode penyusunan yaitu cara yang dipergunakan oleh penulis untuk mengadakan inter relasi antar gagasan-gagasan yang membentuk suatu topik. Jika kita menetapkan bahwa topik tulisan kita umpamanya pendidikan, maka gagasan-gagasan yang dikembangkan dari topik utama adalah murid, guru, sekolah, alat peraga, kurikulum, metode mengajar, sistem evaluasi dan sebagainya.

Selanjutnya, untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik peenulis harus mengembangkan secara terus – menerus suatu proses berpikir yang teratur. Proses berpikir yang teratur ini harus menuju kepada suatu kesimpulan.

Fungsi Menulis

Tarigan (2005: 22) dalam buku Menulis menyatakan, pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat kominikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis dan dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, dan memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, ide-ide, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual (D' Angelo, 1980:5).

Tujuan Menulis

Tarigan, (2005:23) menyatakan, tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini maka dapat dikatakan bahwa:

1. Tulisan bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif
2. Tulisan bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan disebut tulisan literer
3. Dan tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi – api disebut wacana ekspresif (D' Angelo, 1980 : 25).

Menulis Berdasarkan Media Visual

Berdasarkan variabel peneliti yaitu menulis karangan narasi berdasarkan media visual dan tidak menggunakan media visual, untuk menghindari terjadinya kekeliruan anggapan para pembaca, peneliti menetapkan topik mengenai gambar yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu mengenai " lingkungan hidup".

Dalam buku Sadiman dan dkk (1984:85) Media Pendidikan, Profesor Ely dalam kuliahnya di fakultas pasca sarana IKIP Malang tahun 1982 mengatakan bahwa pemilihan media merupakan seyogianya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Oleh karena itu, walaupun tujuan dan isinya sudah kita ketahui faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu, dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu kita pertimbangkan.

Dalam hubungan ini Dick dan Care (1978) mengatakan, bahwa disampinng kesesuain dengan tujuan perilaku belajarnya, masih terdapat empat faktor lagi yang perlu dipertimbagkan dalam pemilihan media, diantaranya:

1. Ketersediaan sumber setempat
2. Apakah untuk membeli atau mmproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya
3. Faktor yang menyangkut keluwesan, keperaktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama.
4. Efektivitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan faktor di atas, maka peneliti menyimpulkan ketika menulis berdasarkan gambar berseri akan lebih mudah dilaksanakan penulis karena sudah mengetahui terlebih dahulu apa kira-kira yang perlu dalam menulis tersebut.

Sadiman (2010:31) menyatakan, ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh media gambar yang baik sehingga dapat disajikan sebagai media pendidikan, diantaranya:

1. Autentik, yaitu gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
2. Sederhana, yaitu komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin pokok dalam gambar.
3. Ukuran relatif, yaitu gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek atau benda sebenarnya.
4. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbutan, maksunya gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keaddaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.
5. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, maksudnya walau dari segi mutu kurang, gambar karya siswa sendiri sering kali baik.
6. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus, maksudnya sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

Langkah-langkah dalam Menulis Berdasarkan Media Visual

Latihan menulis berdasarkan media visuali ini, pertama sekali guru selaku pembimbing harus dapat membuat atau menyediakan gambar yang bertujuan

sebagai dasar atau titik tolak murid-murid untuk menghasilkan tulisannya, dan gambar – gambarnya yang dimaksudkan haruslah menunjukkan suatu pokok persoalan. Dalam hal ini bisa merupakan rentenan peristiwa yang kita anggap dapat dipahami mereka setelah mereka melihat dan memperhatikannya. Berdasarkan pemahaman mereka, dapat diharapkan mereka dapat mengutarakan apa yang terlihat dalam gambar itu secara teratur dan baik dengan bahasa tulisan yang tepat sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).

Jenis-jenis Media Visual

Dalam buku Sadiman (1984:28) Media Pendidikan menyatakan, dari contoh pengelompokan yang diadakan oleh Schramm kita dapat melihat media menurut karakteristik ekonomisnya, lingkup sasarannya yang dapat diliput, dan kemudahan kontrol pemakai. Karakteristik media juga dapat dilihat kemampuan menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan, maupun penciuman atau kesesuaiannya dengan tingkatan hierarki belajar seperti yang digarap oleh Gagne.

Manfaat Menulis Berdasarkan Media Visual

Dalam buku Sadiman (1984) Media Pendidikan dikatakan, dalam menulis berdasarkan gambar, kita dapat menilai kemampuan setiap murid dalam mengemukakan pendapatnya mengenai peristiwa tertentu yang terlihat dalam gambar-gambar itu dan bagaimana pula kemampuan mereka untuk merangkaikan dan menjalani peristiwa itu. Dengan ini siswa akan lebih terlatih dan dapat menambah wawasan mereka dalam hal keterampilan menulis.

Menulis Karangan dengan tidak Menggunakan Media Visual

Menulis karangan dengan tidak menggunakan media visual adalah menulis yang dilakukan oleh siswa dengan mendapatkan bimbingan dari seorang pembimbing dengan menggunakan media kata . Dengan kata lain, ketika sampel atau siswa disuruh untuk menulis karangan narasi dengan tidak menggunakan media, peneliti akan memberitahukan secara langsung topik yang akan ditulis yang berhubungan dengan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan media visual yaitu tentang " lingkungan hidup ".

Dalam penilaian penelitian ini, aspek dan kriteria yang dinilai peneliti juga berupa tema, penulisan kalimat, ejaan, paragraf, dan diksi.

Tema

Menurut asal katanya, tema merupakan kata Yunany tithenai, yang berarti menempatkan. Dari segi proses penulisan karangan, tema dan topik memiliki rumusan yang berlainan walaupun nantinya apa yang dirumuskan keduanya memiliki hakikat yang sama. Apabila topik bermakna pokok karangan, maka tema diertikan sebagai suatu perumusan dari topik yang dijadikan landasan penyusunan karangan. Berdasarkan pengertian tersebut, jelaslah bahwa topik lebih singkat dan lebih abstrak dari pada tema. (Kosasih, 2003:44).

Penulisan Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa yang terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. (Kosasih, 2003:44).

Paragraf

Paragraf adalah bagian dari karangan (tertulis) atau bagian dari tuturan (kalau lisan). Sebuah paragraf ditandai oleh suatu kesatuan gagasan yang lebih tinggi atau lebih luas daripada kalimat. Oleh karena itu, paragraf umumnya terdiri dari sejumlah kalimat. Kalimat-kalimat itu saling bertalian untuk mengungkapkan sebuah gagasan tertentu. (Kosasih, 2003:22)

Unsur-unsur gagasan pada paragraf yaitu, gagasan utama yaitu gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Keberadaan gagasan utama tersebut dapat dinyatakan secara eksplisit dan implisit. Gagasan utama eksplisit dijumpai dalam jenis paragraf deduktif, induktif, atau paragraf campuran. Sedangkan gagasan utama yang implisit umumnya dijumpai dalam paragraf deskriptif atau naratif. Dan yang kedua yaitu gagasan penjelas, yaitu gagasan yang funsinya menjelasakan gagasan utama. Gagasan penjelas umumnya dinyatakan oleh lebih dari satu kalimat. Kalimat yang mengandung gagasan penjelas disebut kalimat pennjelas.

Sebelum menulis paragraf yang baik, perlu diperhatikan beberapa syarat-syarat penyusunan paragraf yang baik, diantaranya:

1. Kepaduan makna (koheren).

   Suatu paragraf dikatakan koheren, apabila ada kekompakan antara gagasan yang dikemukakan kalimat yang satu dengan yang lainnya. Jika suatu paragraf tidak memiliki kepaduan, maka pembaca akan menglami banyak kesulitan memahaminya.
2. Kepaduan bentuk (kohesif).

   Apabila kepaduan makna berhubungan dengan isi, maka kepaduan bentuk berkaitan dengan penggunaan kata – katanya. Bisa saja sebuah paragraf padu secara makna atau koheren, tetapi belum tentu paragraf tersebut kohesif atau didukung oleh kata-kata yang padu. Kekohesifan paragraf ditandai dengan ketentuan sebagai berikut:
   1) Hubungan penunjukan, yang ditandai oleh kata-kata itu, ini, terssebut, berikut, tadi.
   2) Hubungan pergantian, ditunjukkan oleh kata-kata saya, kami, kita, engkau, anda, mereka.
   3) Hubungan pelepasan, ditandai oleh pengurangan kata sebagian, seluruhnya.
   4) Hubungan perangkaian, ditandai oleh kata dan, lalu, kemudian, akan tetapi, sementara itu, selain itu, kecuali itu, jadi, akhirnya, namun, demikian.
   5) Hubungan leksikal, ditandai oleh pemanfaatan pengulangan kata, sinonim, hiponim.(Kosasih, 2006:25)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Seperti sudah dijelaskan, variasi metode dimaksud adalah: angket, wawancara, pengamatan atau observasi, test, dan dokumentasi. (Arikunto:203)

Dalam buku Arikunto (2003:203) dikatakan, dalam melaksanakan satu penelitian biasanya digunakan lebih dari satu metode atau instrument, agar kelemahan yang

satu dapat ditutup dengan kebaikan yang lain. Kadang-kadang sesuatu metode merupakan keharusan untuk dipakai dalam penelitian. Tetapi kadang-kadang merupakan salah satu alternatif saja, sehingga pilihan metode yang dapat digunakan dapat dipilih-pilih.

Untuk melihat bagaimana kemampuan siswa kelas IXE SMP Negeri 25 Kota Jambi untuk menulis karangan narasi berdasarkan media visual dan tidak menggunakan media visual, peneliti menggunakan test penugasan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti meggunakan metode eksperimen untuk mendapatkan hasil yang maksimum serta membuktikan apakah siswa kelas IXE SMP Negeri 25 Kota Jambi dapat menulis karangan narasi berdasarkan media visual dan tidak menggunakan media visual sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan si peneliti pada tabel teknik analisis data.

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.

Pelaksanaan eksperimen yaitu kedua kelompok diberi konvensasi selama beberapa waktu menurut rencana. Dalam penelitian eksperimen, pengumpulan data dilakukan dengan pemberian test atau pengamatan. Eksperimen yang dicontohkan ini merupakan model eksperimen yang paling umum dilaksanakan. Dua kelompok yang ditugaskan sebagai anggota esperimen merupakan kelompok terpisah.

Lokasi Penelitian

Untuk penelitian ini, peneliti melaksanakannya di IXE SMP Negeri 25 Kota Jambi Jalan Kopral Sardi, Kecamatan Kotabaru Jambi Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan peneliti pada semester genap tahun 2017/2018.

Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto). Jadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IXE SMP Negeri 25 Kota Jambi tahun pembelajaran 2017/2018 yang berjumlah 28 orang.

Sampel Penelitian

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti melakukan pengambilan sampel dengan berpedoman pada pendapat di bawah ini:

Sampel adalah sebagian atau yang mewakili populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:134).

Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti akan menggunakan sampel penelitian yaitu sampel acak (random). Sampel acak (random) dimana menetapkan satu kelas saja menjadi perwakilan dan sasaran penelitian dari perbandingan pemahaman siswa mengenai menulis karangan narasi dengan media visual dan tidak menggunakan media. Cara yang digunakan peneliti yaitu dengan membuat kertas ukuran kecil dan dituliskan nomor sebanyak jumlah popolasi yaitu 28 orang.

Desain Eksperimen

Penelitian ini bersifat eksperimen yakni penelitian yang dilakukan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Penelitian ini menggunakan perlakuan yang berbeda terhadap dua kelompok dalam bentuk pembelajaran. Untuk kelompok yang satu sebagai kelas eksperimen diberi pengajaran menulis terbimbing berdasarkan media gambar berseri dan kelompok yang lain sebagai kelas kontrol pengajaran menulis terbimbing berdasarkan kata. Kemudian diadakan *pos-tes* atau test terakhir.

Tabel 1. Desain Ekperimen

Kelas	Perlakuan	Pos-test
Kelas Eksperimen	X1	T2
Kelas Kontrol	X2	T2

Keterangan:
X1 = Pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan media visual
X2 = Pembelajaran menulis karangan narasi dengan tidak menggunakan media visual
T2 = Test akhir kemampuan menulis karangan narasi.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2005:156) menyatakan bahwa " kualitas pengumpulan data berkenan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data". Dengan demikian pengumpulan data merupakan langkah yang penting ketika mengadakan penelitian, dan setelah data terkumpul dilakukan pengolahan dan menarik kesimpulan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Peneliti membuat test terlebih dahulu sesuai dengan judul peneliti.
2. Memberi test tersebut kepada siswa.
3. Memeriksa lembar jawaban siswa.
4. Mendeskripsikan skor yang diperoleh siswa.
5. Menyimpulkan hasil kemampuan siswa dalam menulis bebas berdasarkan pengalaman pribadi dan berdasarkan gambar berseri.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih

mudah diolah. Bentuk tes yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah test penugasan.

Untuk memperoleh skor dari instrumen yang digunakan, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Np = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :
Np → Nilai persen yang dicari atau diharapkan.
R → Skor mentah yang diperoleh siswa.
SM → Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
100 → Bilangan tetap.
(Purwanto, 2009:102)

Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah diperoleh melalui penelitian ini akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:
a) Mentabulasi skor kelas eksperimen (X_1)
b) Mentabulasi skor kelas pembanding (X_2)
c) Mencari mean variabel X_1
d) Mencari mean veriabel X_2

Untuk mengetahui nilai rata-rata (Mean), peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{X1 + X2 + X\ 3 + X4 + X5 + X6\ldots\ldots\ldots Xn}{N}$$

Atau dapat disingkat dengan:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:
M = Mean yang kita cari
∑ X = Jumlah dari skor-skor yang ada
N = Banyaknya skor-skor itu sendiri
(Sudijono, 2009:80)

Teknik Analisis Data

Untuk mendeskripsikan data yang terkumpul peneliti menggunakan analisis deskriptif. Namun dalam penilaian ini, peneliti menggunakan data kualitatif yaitu berbentuk kata-kata menurut pendapat (Arikunto, 2010:282). Teknik analisis data dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam menginterpretasikan data-data dari hasil penelitian di lapangan. Agar data yang dideskripsikan tersusun secara sistematis dan mudah dipahami, perlu dibuat langkah-langkah atau teknik analisis data, yaitu:

Menentukan skor tes

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya mengadakan penilaian dengan memberikan skor terhadap aspek-aspek yang diteliti. kemudian keseluruhan aspek yang dinilai dijumlahkan untuk memperoleh skor total.

Menentukan mean (rata-rata)

Setelah dilakukan penjumlahan skor, kemudian menghitung rata-rata skor (M) masing-masing variable.

Uji kategori

Uji kategori ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis terbimbing berdasarkan gambar berseri dengan ketentuan sebagai berikut:
Skor 85 – 100 = sangat baik
Skor 70 – 84 = baik
Skor 60 – 69 = cukup
Skor 50 – 59 = kurang
Skor 0 – 49 = sangat kurang
(Sudijono, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen; dengan menggunakan satu kelas yaitu kelas eskperimen IXE IXE SMP Negeri 25 Kota Jambi. Setelah peneliti mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang diambil, maka diperoleh data dari masing-masing kelompok. Setelah data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya melakukan analisis data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Pertama peneliti mengoreksi hasil lembar jawaban siswa sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian peneliti menjumlahkan hasil skor nilai siswa yang telah ditentukan dengan rumus sebagai berikut; $Np = \frac{R}{SM} \times 100$, oleh karena itu untuk mengetahui hasil nilai penskoran siswa tersebut, berikut ini akan disajikan satu persatu sesuai jumlah sampel yang ditentukan;

Anlisis Data

Setelah data penelitian sudah terkumpul, maka peneliti melakukan analisis data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menganalisis data dapat dilihat di bawah ini.

Mentabulasi skor kelas eksperimen (X_1)

Setelah peneliti menentukan skor nilai setiap siswa, maka skor tersebut akan ditabulasikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Kelompok Eksperimen (X_1)/ Siklus Pertama

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai $Np = \frac{R}{SM} \times 100$
1	Andriano Zildjian	23	65
2	Ahmad Yassin	27	77
3	Annisah Helmalia Putri	27	77
4	Ari Satria	27	77
5	Chika Nurfajrina	26	75
6	Daud Yordan Rumengan	26	75
7	Dimas Surya	26	75
8	Dini	26	75
9	Erlita Rahmadhani	23	65
10	Fahmi Idris Okta Fiyandi	26	75
11	Ghina Yusra Fakhira	23	65
12	Indri Minarti	28	80
13	Mhd.Ilham Bagus	23	65
14	Mona Kartika Aprianti	23	65
15	Muhamad Danang	26	75
16	Nindy Putri Wahyuni	26	75
17	Octa Carnova	26	75
18	Putri Dinanti	26	75
19	Rahma Chania	28	80
20	Ramadayanti Utami	23	65

21	Rian Hidayat	26	75
22	Rien Werisa Rahayu	26	75
23	Riska Wulandari	28	80
24	Tri Hartono	26	75
25	Umar Salim	23	65
26	Wahyu Saputra	28	80
27	Yaser Gerry Arafat Said	26	75
28	Zahra Ayu Fadillah	28	80
	Jumlah		**2061**
	Nilai Rata-rata (Mean)		**73,60**

Berdasarkan nilai kemampuan siswa untuk menulis karangan narasi dengan tidak menggunakan media visual tersebut diperoleh penyebaran nilai 65 sampai 80. Nilai terendah yaitu 65 dan nilai tertinggi yaitu 80. Jadi berdasarkan nilai pada tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata siswa dalam menulis karangan narasi dengan tidak menggunakan media visual yaitu jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah siswa (sampel) yaitu 2061 : 28 = 73,60.

Dengan demikian hasil menulis karangan narasi dengan tidak menggunakan media visual terdapat pada kategori baik dengan nilai rata-rata 73,60.

Mentabulasi skor kelas kontrol (X_2)

Tabel 3. Skor Kelompok Kelas Kontrol (X_2)/ Siklus Kedua

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai $Np = \frac{R}{SM} \times 100$
1	Andriano Zildjian	27	77
2	Ahmad Yassin	30	85
3	Annisah Helmalia Putri	30	85
4	Ari Satria	30	85
5	Chika Nurfajrina	28	80
6	Daud Yordan Rumengan	28	80
7	Dimas Surya	30	85
8	Dini	28	80
9	Erlita Rahmadhani	28	80
10	Fahmi Idris Okta Fiyandi	27	77
11	Ghina Yusra Fakhira	28	80
12	Indri Minarti	31	88
13	Mhd.Ilham Bagus	27	77
14	Mona Kartika Aprianti	28	80
15	Muhamad Danang	30	85
16	Nindy Putri Wahyuni	30	85
17	Octa Carnoa	30	85
18	Putri Dinanti	27	77
19	Rahma Chania	30	85
20	Ramadayanti Utami	28	80
21	Rian Hidayat	27	77
22	Rien Werisa Rahayu	27	77
23	Riska Wulandari	28	80
24	Tri Hartono	28	80
25	Umar Salim	28	80
26	Wahyu Saputra	31	88
27	Yaser Gerry Arafat Said	28	80
28	Zahra Ayu Fadillah	31	88
	Jumlah		**2286**
	Rata-rata		**81,64**

Berdasarkan nilai kemampuan siswa untuk menulis karangan narasi dengan menggunakan media visual diperoleh penyebaran nilai 77 sampai 88. Nilai terendah yaitu 77 dan nilai tertinggi yaitu 88. Jadi berdasarkan nilai pada tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media visual yaitu jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah siswa (sampel) yaitu 2286 : 28 = 81,64. Dengan demikian hasil menulis karangan berdasarkan media kata terdapat pada kategori baik dengan nilai rata-rata 81,64.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian pertama adalah kemampuan siswa kelas IXE SMP Negeri 25 Kota Jambi untuk menulis karangan narasi dengan tidak menggunakan media visual. Dalam pembelajaran menulis suatu karangan bebas akan sangat membosankan bagi para siswa – siswi jika strategi atau model yang digunakan guru hanya dengan model ceramah atau dengan model ekspositori. Oleh karena itu, untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang menyenangkan agar siswa tidak bosan ketika belajar di dalam kelas, hendaklah seorang guru harus pandai dalam memilih model atau strategi pembelajaran.

Kegiatan keterampilan menulis karanngan dengan menggunakan media visual adalah kegiatan keterampilan menulis karangan narasi yang dilakukan oleh siswa dengan mendapat media yang sudah disediakan oleh guru. Dalam kegiatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media visual ini, siswa diharapkan akan lebih baik menciptakan susatu karangan narasi karena sudah dibimbing oleh seorang guru dengan menyediakan media sebagai bahan karangan yang ingin ditulis.

Dari kedua hasil data kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media visual lebih baik dibandingkan dengan kemampuan menulisi karangan narasi dengan tidak menggunakan media visual siswa kelas IXE SMP Negeri 25 Kota Jambi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang terdapat pada tabel 2 dan tabel 3.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media visual oleh siswa kelas IXE SMP Negeri 25 Kota Jambi T.A 2017/2018 adalah lebih baik dengan nilai rata-rata 81,64.
2. Hasil perbandingan kemampuan siswa kelas IXE SMP Negeri 25 Kota Jambi untuk menulis karangan narasi dengan menggunakan media visual dan tidak menggunakan media visual T.A 2017/2018 adalah terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai rata-rata pada kelas siklus pertama 73,64 dan pada siklus kedua 81,64. Hal ini berarti dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media visual lebih baik dibandingkan dengan kemampuan menulis karangan narasi dengan tidak menggunakan media visual pada siswa kelas IXE SMP Negeri 25 Kota Jambi T.A 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

----------. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

http://www.sarjanaku.com/2012/06/*pencemaran-lingkungan-pengertian-macam*.html

Jonathan. 2010. *Pintar Menulis Karangan Ilmiah,* Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Kosasih.H. E. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, Bandung: CV. Yrama Widya.

Purwanto. 2009.*Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Poerwadarminta W.J.S. 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta.

Ponix Pustaka Team. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru.* Jakarta Selatan: Maruya Salatan.

Sadiman Arief, (dkk). 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers.

Sudijono Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

----------. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.

Simaremare, Saragih. 2010. *Keterampilan Menulis*. Diktat perkuliahan mahasiswa. Medan: Universitas HKBP Nommensen.

Sugiyono, 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

……..... 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Jjago dkk. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah,* Jakarta: UT

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa